

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Aspek pendapatan maupun kekayaan Negara Indonesia adalah salah satu negara dalam kategori berpendapatan rendah meskipun memiliki kekayaan alam yang melimpah. Kondisi ini diperparah dengan adanya kecenderungan bahan tingkat pemerataan antar anggota masyarakat kelompok kelompok semakin tinggi. Pendapatan masyarakat kawasan Indonesia bagian barat relative tinggi dibandingkan kawasan bagian timur Indonesia. Kekayaan Indonesia memiliki sumber daya alam hayati yang sangat banyak, salah satu sumber daya alam hayati yang besar adalah perikanan. Dalam memenuhi kehidupan setiap harinya, manusia menggandalkan sumberdaya alam, termasuk dari lahan maupun laut. Mereka memanfaatkan lahan digunakan untuk berbagai keperluan yaitu seperti pemukiman, perindustrian, perikanan maupun peternakan.

Pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan maupun keuntungan. Winardi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga

kualitas barang tersebut menjadi perhatian.¹ Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah beras yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan makan konsumsi beras menjadi kualitas lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan dan dapat dimulai dari memanfaatkan lahan yang ada.

Pemikiran Kartasmita, dimensi enabling (kemampuan) merupakan upaya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong (ecourage), memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.²

¹ Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Petani Kakao Di Kabupaten Jayapura*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), Hal. 53

² Femy M. G Tulusan, Very Y. Londa, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Kecamatan Tomboriri Kabupaten Minahasa*, *Jurnal LPPM Bidang Ekosobudkum*, Vol. 1, No. 1, 2014, Hal. 99

Dewasa ini peledakan kependudukan telah membawa akibat yang cukup luas diberbagai segi kehidupan manusia. Kenaikan jumlah penduduk tidak hanya menuntut peningkatan penyediaan bahan pangan, tetapi juga peningkatan penyediaan bahan gizi. Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan produksi pangan dan upaya peningkatan dibidang gizi pun diperhatikan. Akhir-akhir ini permintaan akan produk perikanan yang memenuhi kebutuhan gizi makin meningkat. Salah satu cara yang bisa menjawab tuntutan kebutuhan gizi itu adalah dengan mengembangkan usaha budidaya ikan.

Salah satu program yang saat ini digencarkan oleh pemerintah yakni peningkatan usaha di dunia perikanan, baik ikan konsumsi maupun ikan hias, baik yang hidup di air tawar, asin, maupun payau. Lewat menteri kelautan dan perikanan, pemerintah banyak menggeloncarkan dana sebagai bentuk dukungan dalam memajukan perikanan Indonesia. Sehingga kelak kedepannya dunia perikanan Indonesia akan mampu bersaing secara internasional, dengan peningkatan ini diharapkan banyak tenaga kerja yang terserap kedalamnya. Sehingga akan mengurangi jangka pengangguran dan taraf ekonomi masyarakat bisa meningkat.

Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) memastikan progam prioritas ditahun 2019 secara langsung diarahkan untuk peningkatan struktur ekonomi masyarakat pembudidaya ikan dan mendorong perekonomian nasional. Di tahun (2014-2018) kemarin terlihat indikator keberhasilan yakni pencapaian nilai tukar pembudidaya ikan (NTPI) yang

tumbuh rata-rata pertahun sebesar 0,38 persen. Di tahun 2017 angka NTPI tercatat sebesar 99,08. Tahun 2018 angka NTPI tercatat sebesar 100,8 artinya terjadi kenaikan sebesar 1,74 persen. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan daya beli masyarakat, dan menunjukkan peningkatan di sektor budidaya perikanan yang ada di Indonesia.³ Pada umumnya ada 2 jenis produk perikanan di Indonesia, yakni perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap meliputi hasil tangkapan ikan yang di dapat tanpa harus dibudidayakan terlebih dahulu. Jenis produk perikanan tangkap ini kebanyakan ditangkap di dapat dari laut. Di tahun 2018 produksi perikanan tangkap mencapai 4.954.822 ton menunjukkan ada peningkatan sebesar 4,19% dibanding 2017. Sedangkan perikanan budidaya meliputi budidaya air tawar seperti gurami, lele, nila, patin, mujair, dan lainnya. Budidaya air laut seperti kakap, kerapu, udang, dan lainnya. Budidaya air payau seperti bandeng, kepiting, dan lainnya. Pertumbuhan rata-rata produksi ikan budidaya tahun 2014-2018 di Indonesia sebagai berikut gurami 68,15%, patin 31,76%, udang 30,02%, nila 7,62%. Di tahun 2018 produksi perikanan budidaya di Indonesia mencapai 5.568.948 ton.⁴

Beberapa jenis ikan konsumsi yang sering di budidayakan di Indonesia yakni girami, lele, patin, nila, mujair, gabus, tombro, dan lainnya. Salah satu ikan yang diminati saat ini yaitu gurami. Ikan ini merupakan salah satu komoditi perikanan air tawar yang cukup dominan dilihat dari

³Harnasnews, Program Prioritas 2019 Untuk Perkuat Struktur Ekonomi Pembudidaya Ikan, <http://kkp.go.id/djbp>, diakses pada tanggal 6 Juni 2020

⁴Harnasnew, Produksi Perikanan Tangkap Dan Budidaya, <http://kkp.go.id/djbp>, diakses pada tanggal 6 Juni 2020

permintaannya yang sangat besar dan harga jualnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan ikan konsumsi air tawar lainnya seperti lele, patin, nila, dan lainnya. Ikan gurame juga mengandung protein yang tinggi, sehingga cocok dikonsumsi semua kalangan, seperti yang kita ketahui protein sangat berguna dalam pertumbuhan sel-sel tubuh, sehingga kebutuhan akan protein ini harus tercukupi dalam tubuh manusia. Ikan gurami dianggap sebagai ikan yang bergengsi yang sering disajikan dalam acara-acara besar. Sehingga tidak mengherankan jika ikan ini menjadi komoditi unggulan disektor perikanan air tawar. Bisnis budidaya gurame tidak akan mati dan akan terus meningkat seiring bertambahnya penduduk.⁵

Sebagai ikan hasil budidaya, gurame banyak di pilih petani karena mampu berkembang biak secara alami dan relative mudah dalam pembudidayaan. Sementara itu, sebagai ikan konsumsi gurame cukup banyak diminati masyarakat. Secara ekonomis harga gurame selalu baik dan relative stabil. Komoditas gurame dapat diterima dan diserap pasar pada berbagai stadium, dari telur, benih, sampai ukuran konsumsi. Dengan demikian praktis fluktuasi harga pasar relative tidak berpengaruh terhadap harga komoditas gurame.

Perikanan budidaya yang diusahakan masyarakat pada suatu wilayah tentu akan disertai pengaruh terhadap lingkungan sekitar dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Disatu sisi usaha perikanan pada suatu wilayah akan

⁵ Yusuf Bahtiar, *Buku Pintar Budidayadan Bisnis Gurami*, (Jakarta: Pt. Agro Media Pustaka, 2010), hal. 83

menjadi sumber pendapatan tambahan serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, namun disisi lain usaha perikanan dapat mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar yang dahulu seimbang menjadi terganggu akibat dari budidaya proses itu sendiri. Kerusakan lingkungan akibat masuknya usaha budidaya perikanan darat umumnya diawali oleh pembukaan lahan yang diperuntukkan untuk usaha budidaya yang tidak memperhatikan aspek lingkungan sekitar serta rangkaian proses budidaya yang tidak tepat sehingga menurunkan kualitas lingkungan sekitar.

Di Jawa Timur sendiri terdapat sentra pembudidaya gurame baik itu pembibitan, pendederan ataupun pembesaran seperti Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun. Daerah Blitar di kenal sebagai daerah pembibitan penghasil telur gurame di wilayah Jawa Timur. Tulungagung menjadi salah satu kabupaten terbesar yang menjadi sentra pembudidaya ikan gurame baik itu pendederan maupun tahap pembesaran. Beberapa kecamatan yang menjadi sentra budidaya gurame di Tulungagung yakni Gondang, Campurdarat, Ngunut, Kedungwaru, Sumbergempol, Kalidawir, dan Rejotangan. Salah satu desa di kabupaten Tulungagung yang saat ini menjadi sorotan dalam budidaya ikan gurame yakni desa Bulusari.

Desa Bulusari secara administratif terletak di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Seluruh wilayah desa merupakan dataran, dengan luas 147,135 Ha, yang sebagian besar adalah pemukiman dan sebagian lagi adalah tanah perkarangan, sawah, fasilitas umum. Letak geografis desa ini sangat mendukung untuk pemeliharaan

berbagai jenis ikan air tawar. Letak desa yang berdekatan dengan aliran sungai brantas membuat sumber air yang ada di desa Bulusari sangat bersih, jernih, dan mengandung oksigen yang cukup tinggi, sehingga sangat cocok jika digunakan dalam pemeliharaan ikan air tawar. Penduduk desa Bulusari sebagian besar bermata pencaharian di bidang perikanan yakni kebanyakan adalah budidaya ikan gurame. Penyebaran penduduknya yakni laki-laki 1273 jiwa, perempuan 1211 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 705 Kepala Keluarga (KK).⁶ Saat ini tercatat ada sekitar 332 Kepala Keluarga yang memelihara gurame di desa Bulusari dengan 1 kolam berisi 3000-3500 ekor. Rata-rata per 3000-3500 ekor ikan menghasilkan bobot 1,6 ton sampai 1,8 ton. Harga gurame saat ini Rp. 26.000 harga timbangan basah dan harga timbangan kering Rp. 24.000.

Dari tahun ketahun pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Bulusari mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dilihat kondisi rumah-rumah mereka yang terus direnovasi menjadi lebih bagus, dan juga mereka mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi, bahkan kendaraan mereka pun banyak atau lebih dari satu. Pendapatan yang didapat masyarakat Desa Bulusari menjadi meningkat setelah banyak yang menjadi pembudidaya ikan gurame, sehingga saat ini sebagian besar masyarakat Desa Bulusari memilih bisnis budidaya gurame ini karena dirasa mampu meningkatkan ekonomi mereka. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul **“Upaya Peningkatan**

⁶ Arsip Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung tahun 2022

Pendapatan Masyarakat Desa Melalui Budidaya Ikan Gurame Di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat desa Bulusari melalui budidaya ikan gurame?
2. Bagaimana kendala dan solusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Bulusari?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat desa Bulusari melalui budidaya ikan gurame.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Bulusari.

D. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan usaha budidaya ikan gurame dalam meningkatkan perekonomian, pembesaran dan karakteristik dari ikan gurame.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah segi keilmuan tentang usaha budidaya gurame juga peran pemerintah guna mendukung kegiatan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mendapat informasi ilmiah yang bisa di referensi dan menambah ilmu yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembudidaya Gurame

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat dan dijadikan sebagai motivasi kedepannya untuk dapat lebih meningkatkan pendapatan mereka dari sektor budidaya ikan gurame.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna untuk dijadikan acuan referensi, menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca, khususnya jurusan Ekonomi Syariah.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan motivasi bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan wirausaha. Seperti bisnis di bidang budidaya ikan gurame.

F. Penegasan Istilah

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memaknai istilah - istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul "Usaha Budidaya Ikan Gurame Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

1. Definisi secara konseptual

a) Budidaya

Budidaya adalah kegiatan pemeliharaan yang terencana dari sumber daya alam hayati yang dilakukan pada suatu area lahan yang diambil manfaatnya berupa panen. Pengertian dari budidaya menurut kamus Indonesia adalah suatu usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.

b) Peningkatan ekonomi

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁷ Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga *nomos* berarti mengatur.⁸ Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per- dan -an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara

⁷ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Hal. 158

⁸ Ahamd Subagyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2009), Hal. 192

tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga.

c) Pendapatan

Pendapatan adalah sebagian dari pada pendapatan kotor yang karena tenaga keluarga dan kecukupannya memimpin usaha dari kekayaan sendiri yang digunakan di dalam usahanya menjadi hak keluarganya yang dapat dikonsumsi keluarga tanpa mengurangi kekayaan.¹⁰

2. Definisi secara operasional

Secara operasional dari judul “Usaha Budidaya Ikan Gurame Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” adalah penelitian yang menjelaskan sistem yang dilakukan masyarakat Desa Bulusari dalam pembudidayaan ikan gurame pada tahap pembesaran yang meliputi modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar, penentuan benih, perawatan, penentuan harga jual gurami, masa panen.

G. Sistematika Penulisan

⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hal. 24

¹⁰ Subandriyo, *Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap petani kakao di kabupaten jayapura*, (yogyakarta: CV Budi utama, 2016), hal. 53

Agar diperoleh pemahaman yang sistematis, runtut, dan jelas serta terarah, maka penulis memberikan sistematika pembahasan dalam penelitian. Penulis membuat skripsi ini berdasarkan pedoman penulisan tugas akhir skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN). Penulisan skripsi terdiri dari VI (enam) bab. Adapun isi dan pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai kajian pustaka yang berisi landasan teori yang berisi materi untuk digunakan sebagai bahan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan atau hasil penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan penelitian dan analisis datanya. Hasil penelitian tersebut di peroleh dari pengamatan, wawancara, dan

informasi lainnya. Sehingga dalam bab ini, data yang diperoleh dari lapangan yang sudah disusun dan di olah oleh peneliti.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan data penelitian dan analisis data, serta kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi menguraikan tentang kesimpulan dan saran kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini berdasarkan temuan dilapangan.